

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Intellectual Capital, dan Financial Non Distress Terhadap Sustainable Growth Rate* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Novi Diautami

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
novidiautami7@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to see the effect of the influence Sustainable Growth Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Intellectual Capital (IC) dan Financial Non Distress of Sharia Commercial Bank. The population used in this study is the financial statements of Sharia Commercial Bank. While the sample was taken from the financial statements of Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, BTPN Syariah and Bank Panin Syariah 2020 - 2022 using the sampling technique used was purposive sampling. The results of this study indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on Sustainable Growth Rate this is based on the results of the t test - T count < T table or $0.700 < 1.68023$, a significant value of $0.488 > 0.050$ then partially has a insignificant not effect between that Capital Adequacy Ratio (CAR) against Sustainable Growth Rate. Intellectual Capital (IC) has a significant effect on Sustainable Growth Rate this is based on the results of the t test - T count < T table or $0.1360 < 1.68023$, a significant value of $0.181 > 0.050$ then partially has a insignificant not effect between that Intellectual Capital (IC) against Sustainable Growth Rate. Financial Non Distress has a significant effect on Sustainable Growth Rate this is based on the results of the t test - T count > T table or $3.673 > 1.68023$, a significant value of $0.001 > 0.050$ then partially has a insignificant effect between that Financial Non Distress against Sustainable Growth Rate. Based on the results of the f test, the value of Fcount is greater than Ftable or $9.429 > 2.90$. Then, seen from the results, the significant value is $0.000 < 0.050$. Thus H_0 is accepted (H_a is rejected). Based on these results, it shows that there is a negative and insignificant effect between, Capital Adequacy Ratio (CAR), Intellectual Capital (IC) and Financial Non Distress in deciding the Sustainable Growth Rate.

Keywords: *Sustainable Growth Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Intellectual Capital (IC), Financial Non Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sustainable Growth Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Intellectual Capital (IC) dan Financial Non Distress pada Bank Umum Syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, BTPN Syariah dan Bank Panin Syariah tahun 2020 - 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Thitung < Ttabel atau $-0.700 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel Capital Adequacy Ratio (X1) adalah $0.488 > 0.050$. maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara Capital Adequacy Ratio terhadap Sustainable Growth Rate. Nilai Thitung < Ttabel atau $-0.1360 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel Intellectual Capital (X2) adalah $0.181 > 0.050$. maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara Intellectual Capital

terhadap Sustainable Growth Rate. Nilai Thitung > Ttabel atau $3.673 > 1.68023$ dan nilai signifikan Financial Non Distress (X3) adalah $0.001 > 0.050$. maka secara parsial berpengaruh signifikan antara Financial Non Distress terhadap Sustainable Grrowth Rate. Fhitung > Ftabel atau $9.429 > 2.90$ nilai probabilitas $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahawa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya Capital adequacy Ratio, Intellectual Capital dan Financial Non Distress secara simultan berpengaruh terhadap sustainable growth rate.

Kata Kunci: Sustainable Growth Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Intellectual Capital (IC), Financial Non Distress

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank syariah berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist, dimana melarang adanya sistem bunga (riba). Konsep riba dalam Islam merujuk kepada tambahan atas modal yang diperoleh salah satu pihak tanpa ada usaha atau pun tambahan pelayanan sebagai kompensasi dari keuntungan yang dia dapat.

Alasan utama *Sustainable Growth Rate* dinilai sangat bermanfaat karena dapat mengkombinasikan elemen operasi (profit margin dan efisiensi aset) dan elemen keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) ke dalam satu ukuran yang komprehensif (Amouzes, et al., 2011).

Konsep *Sustainable Growth Rate* ini pada awalnya dikembangkan oleh C. Higgins. Ia ingin menunjukkan bahwa kebijakan keuangan tiap perusahaan berbeda sesuai dengan arah sasaran pertumbuhan yang mereka inginkan, sehingga konsep tersebut digunakan sebagai pengatur kebijakan keuangan dan sasaran pertumbuhan yang sesuai.

Menurut Rahmi ketika pertumbuhan keuangan sudah dicapai perusahaan, hal yang selanjutnya harus mereka lakukan adalah melakukan peminjaman dana dari sumber lain untuk memfasilitasi pertumbuhan lebih lanjut. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ini sering dibatasi oleh jumlah ekuitas dalam perusahaan. Semakin besar jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula potensi pertumbuhan keuangan yang dimiliki perusahaan. (Rahmi, 2016)

Sustainable Growth Rate merupakan sebuah konsep yang mengukur pencapaian maksimum pertumbuhan penjualan perusahaan, tanpa kehabisan sumber daya keuangan (Higgins, 1992, h.66). Berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate*, Giacomino dan Mielke dalam Leonie Jooste menjelaskan bahwa rasio arus kas merupakan analisis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan membawa pada Sustainable Growth Rate. (Jooste, 2016)

Hal serupa juga dijelaskan oleh Fonseka yang menyatakan bahwa *Cash Adequacy* (Tingkat Kecukupan Kas), yang merupakan salah satu bagian dari analisis rasio arus kas memiliki pengaruh yang positif terhadap *Sustainable Growth Rate* perusahaan. (Fonseka, 2015, 71)

Berikut Tabel data *Sustainable Growth Rate* Bank Umum Syariah 2020-2022

Tabel 1.1 Data *Sustainable Growth Rate* Bank Umum Syariah

Nama Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Syariah Indonesia (BSI)	Rp. 1.221.412	Rp. 7.178.644	Rp. 3.394.778
Bank Aladin Syariah	Rp. 7.647.423	Rp. 6.031.638	Rp. 1.857.879
Bank Btpn Syariah (BTPS)	Rp. 9.00.056	Rp. 2.068.724	Rp. 1.850.759
Bank Panin Syariah	Rp. 8.386.149	Rp. 2.611.679	Rp. 8.838.578

Dari tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan *Sustainable Growth Rate* 4 Bank Umum Syariah dari tahun 2020-2021. Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 1.221.412 menjadi Rp. 7.178.644 dan Rp.3.394.778 pada tahun 2022. Bank Aladin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 7.647.423 menjadi Rp. 6.031.638 dan Rp. 1.857.879 pada tahun 2022. Bank Btpn Syariah (BTPS) yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 9.00.056 menjadi RP. 2.008.724 dan RP. 1.850.759 pada tahun 2022. Bank Panin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 dari RP. 8.386.149 menjadi RP. 2.611.679 dan Rp. 8.838.578 pada tahun 2022.

Intellectual Capital (modal intelektual) diindikasikan juga merupakan satu dari sekian variabel lain yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* perusahaan. *Intellectual Capital* atau biasa disingkat dengan IC, merupakan pengetahuan dan informasi yang dapat menciptakan efisiensi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan (Stewart, 1997). IC adalah murni intangible assets karena tidak mengandung adanya nilai keuangan. Banyak ahli telah menemukan 3 dasar dari IC tersebut seperti *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* (Mavridis, 2005 ; Holton, 2008; Yang, 2009; Tayles et al., 2007). Ketiga dasar tersebut selanjutnya disatukan dalam sebuah model yang disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Berikut Tabel data *Intellectual Capital* Bank Umum Syariah 2020-2022

Tabel 1.2 Data *Intellectual Capital* Bank Umum Syariah Indonesia

Nama Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Syariah Indonesia (BSI)	RP. 895.1081.749	RP. 262.986.244	RP. 3.778.277.676
Bank Aladin Syariah	RP. 2.324.783.503	RP. 2.242.283.607	RP. 1.769.099.475
Bank Btpn Syariah (BTPS)	RP. 1.553.813.965	RP. 2.143.587.101	RP. 2.247.170.818
Bank Panin Syariah	RP. 1.087.723.142	RP. 2.20.447.496	RP. 1.587.959.961

Dari tabel 1.2 memperlihatkan perkembangan *Intellectual Capital* 4 Bank Umum Syariah dari tahun 2020- 2022. Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 895.1081.749 menjadi Rp. 262.986.244 dan Rp. 3.778.277.676 pada tahun 2022. Bank Aladin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 2.324.783.503 menjadi Rp. 2.244.283.607 dan Rp. 1.769.099.475 pada tahun 2022. Bank Btpn Syariah (BTPS) yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 1.553.813.965 menjadi Rp. 2.143.587.101 dan Rp. 2.247.170.818 pada tahun 2022. Bank Panin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 dari Rp. 1.087.723.142 menjadi Rp. 2.20.447.496 dan Rp. 1.587.959.961 pada tahun 2022.

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha suatu perusahaan adalah melalui *Z-Score* Altman Model. *Z-Score* Altman Model merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Edward Altman pada tahun 1968, dan mengalami revisi pada tahun 1983. Metode ini menggunakan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Kebangkrutan atau ketidakbangkrutan perusahaan sendiri memiliki hubungan langsung terhadap *Sustainable Growth Rate* perusahaan yang bersangkutan. (Fonseka, 2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong dalam kategori Non Distress yang diukur dengan *Z-Score* Altman Model, memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menguji pengaruh antara beberapa variabel yang di indikasikan berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. Selanjutnya, variabel-variabel yang peneliti ajukan meliputi *Cash Adequacy*, *Intellectual Capital* yang diukur dengan metode VAIC, dan *Financial Non Distress* yang diukur dengan *Z-Score* Altman Model pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk perhitungan terhadap *Sustainable Growth Rate*-nya, peneliti menggunakan metode Van Horne karena metode Van Horne merupakan metode yang lebih baik bila diterapkan dibandingkan metode Higgins (Fonseka, 2012).

Sustainable Growth rate adalah metric multifaset yang dapat dibagi menjadi komponen terpisah yang mencerminkan kebijakan retensi perusahaan (*retention rate*), kemampuan menahan biaya (*net profit margin*), efisiensi pemanfaatan aset (*assets turnover*), dan strategi pembiayaan (*financial leverage*), yang semuanya merupakan kunci penentu kinerja perusahaan. Alasan utama *Sustainable Growth Rate* dinilai sangat bermutu (efisiensi aset) dan elemen keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) ke dalam satu ukuran yang komprehensi.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Selanjutnya *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai aset yang tidak tampak secara fisik tetapi memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang. Modal intelektual maksudnya adalah sumberdaya manusia yang baik terdapat karakter, inovasi, dan ide-ide yang sangat bermanfaat bagi perusahaan yang tidak dapat diukur secara moneter. *Intellectual Capital* (modal intelektual) diindikasikan juga merupakan satu dari sekian variabel lain yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* perusahaan. *Intellectual Capital* atau biasa disingkat dengan IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi No. 9) tentang Aset Tidak Berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun lebih kurang *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian.

Berikut Tabel data *capital adequacy ratio* Bank Umum Syariah 2020-2022

Tabel 1.3 Data *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah

Nama Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Syariah Indonesia (BSI)	18,24%	22,09%	20,29%
Bank Aladin Syariah	9%	9%	32%
Bank Btpn Syariah (BTPS)	49,44%	58,27%	53,66%
Bank Panin Syariah	31,43%	25,81%	23%

Dari tabel 1.3 memperlihatkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* 4 Bank Umum Syariah dari tahun 2020-2022. Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu pada tahun 2020-2021 dari 18,24% menjadi 22,09% dan 22,29% pada tahun 2022. Bank Aladin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 9% dan 32% pada tahun 2022. Bank Btpn Syariah (BTPS) yaitu pada tahun 2020-2021 dari 49,44% menjadi 58,27% dan 53,66% pada tahun 2022. Bank Panin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 dari 31,43% menjadi 25,81% dan 23% pada tahun 2022.

Aset tidak berwujud karena dapat mengkombinasikan elemen operasi (profit margin dan adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif, seperti dikemukakan dalam PSAK no. 19. Salah satu konsep dalam mengukur intellectual capital yaitu konsep yang dikembangkan oleh Public dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC merupakan suatu konsep pengukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil kemampuan intelektual perusahaan.

Komponen VAIC dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu physical capital, human capital dan structural capital. Selain itu salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha suatu perusahaan adalah melalui *Z-Score* Altman Model. *Z-Score* Altman Model merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Edward Altman. Metode ini menggunakan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan atau ketidakbangkrutan perusahaan sendiri memiliki hubungan langsung terhadap *Sustainable Growth Rate* perusahaan yang bersangkutan. Fonseka menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong dalam kategori Non Distress yang diukur dengan *Z-Score* Altman Model, memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Berikut Tabel data *Financial Non Distress* Bank Umum Syariah 2020-2022

Tabel 1.4 Data *Financial Non Distress* Bank Umum Syariah

Nama Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Bank Syariah Indonesia (BSI)	1,6803%	1,5802%	1,4804%
Bank Aladin Syariah	1,5086%	1,6089%	1,5078%
Bank Btpn Syariah (BTPS)	1,4087%	1,4509%	1,50098%
Bank Panin Syariah	1,5078%	1,4378%	1,6803%

Dari tabel 1.4 memperlihatkan perkembangan *Financial Non Distress* 4 Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2020-2022. Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu pada tahun 2020-2021 dari 1,6803% menjadi 1,5802% dan 1,4804% pada tahun 2022. Bank Aladin Syariah yaitu pada tahun 2022-2021 1,5086% menjadi 1,6089% dan 1,5078% pada tahun 2022. Bank Btpn Syariah (BTPS) yaitu pada tahun 2020-2021 dari 1,4087% menjadi 1,4509% dan 1,5009% pada tahun 2022. Bank Panin Syariah yaitu pada tahun 2020-2021 dari 1,5078% menjadi 1,4378% dan 1,6803% pada tahun 2022.

Penggunaan *Sustainable Growth Rate* sebagai instrumen pengukur kinerja keuangan perusahaan dan variabel yang diindikasikan berpengaruh terhadapnya yaitu *Cash Adequacy*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* dikarenakan sejauh pengamatan peneliti, di Indonesia tidak banyak penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel tersebut. Penelitian yang terkait dengan topik *Sustainable Growth Rate* tersebut masih banyak dilakukan di luar negeri dengan variabel-variabel lain yang diindikasikan berpengaruh terhadapnya.

Di Indonesia sendiri, penelitian terkait topik tersebut sejauh pengamatan peneliti baru dilakukan oleh Wahyu dan Rahmi itu pun dengan menguji pengaruh variabel penyusun dalam perhitungan *Sustainable Growth Rate* yang secara singkat telah dapat diprediksi pengaruhnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat di Indonesia sendiri, penelitian terkait topik tersebut sejauh pengamatan peneliti masih sedikit. Dari uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti kembali dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Intellectual Capital*, Dan *Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* (Studi Kasus Pada PT. Bank Umum Syariah Periode 2020-2022)”**

HASIL DAN PEMBAHASAN

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, (19 Jumadil Akhir 1442 H) Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).Metode yang digunakan yaitu metode P-Plot dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

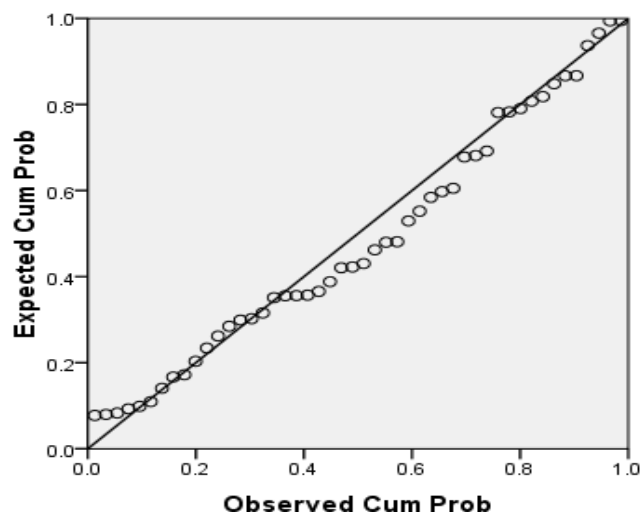
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36896580
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas. dilihat dari nilai sig. Pada bagian *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar $0,689 \geq 0,050$. Jadi variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan N sebagai populasi sebesar 48 laporan keuangan yang diambil dari laporan triwulan bank Bank Umum Syariah mulai dari 2020-2022

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Sustainable Growth Rate



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output chart diatas dapat dilihat bahwa titik – titik plotting yang terdapat di gambar “*normal p plot of regression standardized residual*” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal jadi dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diukur dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF) Dari masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas dan pengujian dilakukan menggunakan SPSS. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF pada Tabel coefficients.

Jika nilai tolerance > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Capital adequacy Ratio	.518	1.930
Intellectual Capital	.796	1.256
Financial Non Distress	.499	2.005

a. Dependent Variable: Abs_res

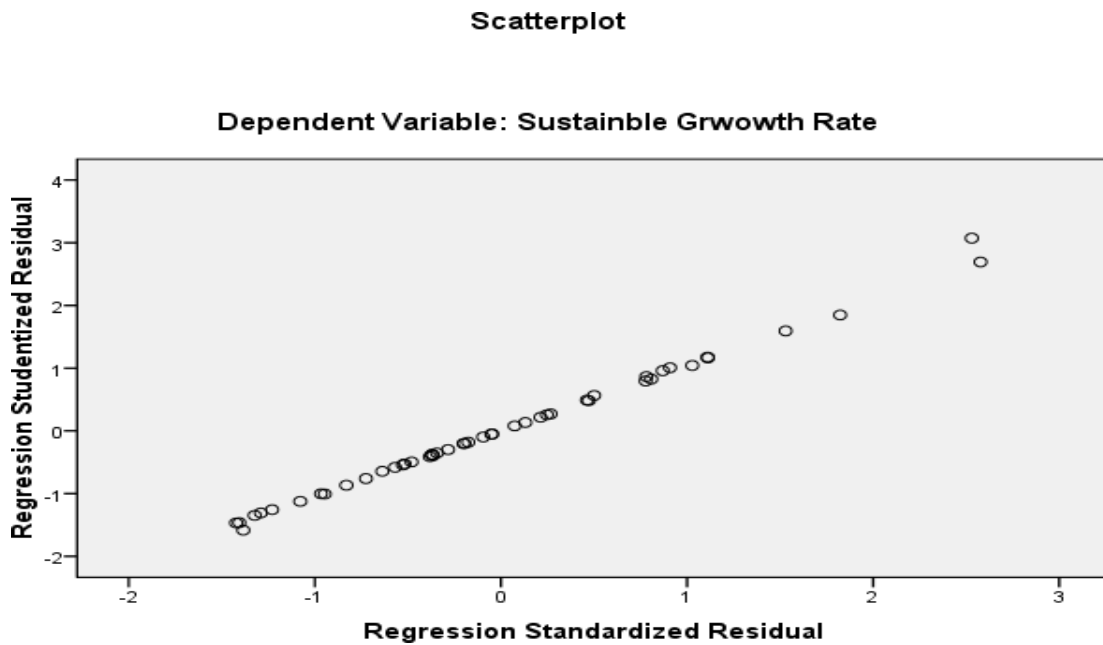
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil nilai tolerance variabel Capital Adequacy Ratio adalah $0.518 > 0.01$, nilai tolerance variabel Intellectual Capital adalah $0.796 > 0.01$ dan variabel Financial Non Distress nilai tolerance $0.499 > 0.01$. untuk nilai VIF variabel Capital Adequacy Ratio $1.930 < 10$, nilai VIF variabel Intellectual Capital adalah $1.256 < 10$ dan variabel Financial Non Distress nilai VIF $2.005 < 10$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplots di ketahui bahwa :

- Titik – titik data penyebaran diatas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penyebaran titik tidak berpola

Berdasarkan scatterplot diatas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.885	1.579		3.094	.003
Capital adequacy Ratio	-.246	.117	-.408	-2.102	.0100
Intellectual Capital	.020	.063	.049	.310	.758
Financial Non Distress	.167	.068	.487	2.462	.018

Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi pada uji glesjer (sig). untuk variabel capital adequacy ratio (x1) adalah 0.010, variabel Intellectual Capital (x2) adalah 0.758 dan untuk variabel Financial Non Distress (x3) adalah 0.018. karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0.005 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memandangkan terdapatnya ikatan antara informasi (observasi) satu dengan informasi yang lain dalam satu variabel. Uji autokorelasi hanya dicoba pada informasi *time series* (runtut waktu) serta tidak dicoba pada informasi cross section semacam pada kuesioner di mana pengukuran seluruh variabel dicoba secara serempak pada dikala yang bertepatan. Untuk mengetahui terdapatnya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Informasi dikatakan tidak mempunyai permasalahan autokorelasi bila nilai Durbin Watson terletak diantara d_U serta $4 - d_U$. Untuk mengenali terdapatnya autokorelasi digunakan uji Durbin- Watson, dengan kriteria metode memandangkan besaran Durbin- Watson selaku berikut:

Angka D - W di dasar - 2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Angka D - W di antara - 2 hingga +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Angka D - W di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif. (K. Tambunan, 2020)

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.350	3.48192	1.539

a. Predictors: (Constant), Financial Non Distress, Intellectual Capital, Capital adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Sustainable Growth Rate

diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1.539 lebih kecil dari batas atas (du) 1.6539. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.257	2.796		3.668	.001
	Capital adequacy Ratio	-.145	.208	-.114	-.700	.488
	Intellectual Capital	-.152	.112	-.179	-1.360	.181
	Financial Non Distress	.441	.120	.612	3.673	.001

a. Dependent Variable: Sustainable Growth Rate

Dari tabel diatas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 10.257 + -0.145X_1 + -0.152X_2 + 0.441X_3 + e$$

Keterangan:

Y = SGR = variabel *dependen*

X1 = CAR = variabel *independen*

X2 = IC = variabel *independen*

$X_3 = FND$ = variabel independen

α = konstanta

b = koefisien regresi

ε = tingkat kesalahan atau gangguan (*error term*)

Dari penjelasan diatas , maka dapat di implementasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dari variabel Y sebesar 10.257 artinya jika *Capital adequacy Ratio* , *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* satuan nilainya tetap dan tidak ada perubahan maka nilai *Sustainable Growth Rate* adalah 10.257 % Artinya jika *Capital adequacy Ratio* , *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* maka *Sustainable Growth Rate* berada tetap pada 10.257 %.
- Koefisien regresi dari variabel *Capital adequacy Ratio* sebesar -0.145. Artinya *Capital adequacy Ratio* meningkat sebesar 1 % *Sustainable Growth Rate* akan menurun sebesar -0.145 %. Sebaliknya apabila *Capital adequacy Ratio* menurun sebesar 1 % *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar +0.145 %.
- Koefisien regresi dari variabel *Intellectual Capital* sebesar -0.152. Artinya *Intellectual Capital* meningkat sebesar 1 % *Sustainable Growth Rate* akan menurun sebesar -0.152 %. Sebaliknya apabila *Intellectual Capital* menurun sebesar 1 % *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar +0.145 %.
- Koefisien regresi dari variabel *Financial Non Distress* sebesar 0.441. Artinya *Financial Non Distress* meningkat sebesar 1 % *Sustainable Growth Rate* akan meningkat sebesar 0.441 %. Sebaliknya apabila *Financial Non Distress* menurun sebesar 1 % *Sustainable Growth Rate* akan menurun sebesar 0.441 %.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress*) terhadap variabel dependen (*Sustainable Growth Rate*). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.391	.350	3.48192	1.539

a. Predictors: (Constant), *Financial Non Distress*, *Intellectual Capital*, *Capital adequacy Ratio*

b. Dependent Variable: *Sustainable Growth Rate*

Dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0.350. jadi kontribusi pengaruh variabel independen artinya variabel *Capital adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* bersama sama berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. sebesar 35 % sedangkan sisanya 65 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji T

Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.257	2.796		3.668	.001
Capital adequacy Ratio	-.145	.208	-.114	-.700	.488
Intellectual Capital	-.152	.112	-.179	-1.360	.181
Financial Non Distress	.441	.120	.612	3.673	.001

a. Dependent Variable: *Sustainable Growth Rate*

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dilakukan dengan cara menghitung $dk = n - k$ pada nilai $n = 48$, sedangkan $k = 4$ sehingga $dk = 48 - 4 = 44$. Sementara itu nilai tabel untuk $dk = 44$ adalah sebesar 1.68023

Dapat disimpulkan :

a. *Capital adequacy Ratio*

Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0.700 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) adalah $0.488 > 0.050$. maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

b. Variabel *Intellectual Capital*

Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0.1360 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel *Intellectual Capital* (X2) adalah $0.181 > 0.050$, maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

c. Variabel *Financial Non Distress*

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3.673 > 1.68023$ dan nilai signifikan *Financial Non Distress* (X3) adalah $0.001 > 0.050$, maka secara parsial berpengaruh signifikan antara *Financial Non Distress* terhadap *Sustainble Grrowth Rate*.

c. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel- variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	342.959	3	114.320	9.429	.000 ^a
Residual	533.447	44	12.124		
Total	876.406	47			

a. Predictors: (Constant), *Financial Non Distress*, *Intellectual Capital*, *Capital adequacy Ratio*

b. Dependent Variable: *Sustainble Grrowth Rate*

Untuk menguji hipotesis statistik diatas dilakukan uji f pda tingkat $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan dua rumus pembilang dan penyebut yaitu $dk = k - 1$ dan $dk = n - k - 1$ sehingga dengan begitu sebesar 9.429 dan $dk = 43$ adalah sebesar 2.59 berdasarkan pengujian diatas, hasil uji F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9.429 > 2.90$ nilai probabilitas $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Capital adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* secara simultan berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*.

Pengaruh *Capital adequacy Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0.700 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) adalah $0.488 > 0.050$. maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola tersebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Sustainble Grrowth Rate*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal ekuitas bank untuk menutupi keadaan yang tidak terduga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menahan kerugian atau menghadapi risiko keuangan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang Nova Victor Geral Dino (2016) dengan judul Pengaruh *Cash Adequacy*, *Intellectual Capital* Dan *Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-.2014 Hasil penelitian menunjukkan variabel *Capital adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Sedangkan penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Synta Devinda Rimadani (2017) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Intellectual Capital, Dan Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Capital adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh variabel *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0.1360 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel *Intellectual Capital* (x_2) adalah $0.181 > 0.050$, maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Intellectual capital merupakan seluruh keahlian yang meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan menciptakan keuntungan diluar nilai bukunya (Sardo & Serrasqueiro, 2018).

Hasil penelitian ini di dukung dilakukan oleh Synta Devinda Rimadani (2017) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Intellectual Capital, Dan Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Hasil penelitian ini tidak dukung oleh penelitian yang Nova Victor Geral Dino (2016) dengan judul Pengaruh *Cash Adequacy, Intellectual Capital Dan Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-.2014 Hasil penelitian menunjukkan variabel *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh variabel *Financial Non Distress* terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3.673 > 1.68023$ dan nilai signifikan *Financial Non Distress* (x_3) adalah $0.001 > 0.050$, maka secara parsial berpengaruh signifikan antara *Financial Non Distress* terhadap *Sustainable Grrowth Rate*.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang Nova Victor Geral Dino (2016) dengan judul Pengaruh *Cash Adequacy, Intellectual Capital Dan Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-.2014 Hasil penelitian menunjukkan variabel *Financial Non Distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Sedangkan penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Synta Devinda Rimadani (2017) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Intellectual Capital, Dan Financial Non Distress* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Financial Non Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh *Capital adequacy Ratio* , *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9.429 > 2.90$ nilai probabilitas $0.000 > 0.050$, maka dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Capital adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* secara simultan berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*.

Berdasarkan uji determinasi dapat diketahui R Square sebesar 0.350. jadi kontribusi pengaruh variabel independen artinya variabel *Capital adequacy Ratio* ,*Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* bersama sama berpengaruh terhadap *Sustainable Grrowth Rate*. sebesar 35 % sedangkan sisanya 65 % dipengaruhi faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Artinya *Capital adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* terhadap *Sustainable Growth Rate* terdapaat pengaruh antar variabel yang searah. Dimana jika terjadi peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* maka terjadi peningkatan pada *Sustainable Growth Rate*. Sehingga dengan demikian *Sustainable Growth Rate* meningkat maka akan mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio*, *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress*.

KESIMPULAN

1. Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0.700 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel *Capital adequacy Ratio* (X1) adalah $0.488 > 0.050$. maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara *Capital adequacy Ratio* terhadap *Sustainable Grrowth Rate*.
2. Nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0.1360 < 1.68023$ dan nilai signifikan variabel *Intellectual Capital* (X2) adalah $0.181 > 0.050$. maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan disebabkan pola persebaran data yang tidak sama antar variabel yang di uji antara *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*.
3. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3.673 > 1.68023$ dan nilai signifikan *Financial Non Distress* (X3) adalah $0.001 > 0.050$. maka secara parsial berpengaruh signifikan antara *Financial Non Distress* terhadap *Sustainable Grrowth Rate*.
4. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9.429 > 2.90$ nilai probabilitas $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Capital adequacy Ratio* , *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* secara simultan berpengaruh terhadap *sustainable growth rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2013. The Impact of Macroeconomic Variables on the Non Performing Loans in the Albanian Banking System During 2005 - 2012. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 2(9): 335–339. Sukirno,
- Astohar. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi. Semarang: STIE Fitriana, Endang. Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, nomor 4, April 2016.*
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analisis dengan SPSS*. STAIN Salatiga Press.
- Ilhamy, Muhammad Lathief Nasution. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Febi Press
- Kamilah, A. I. L. N. (t.t.). Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1).
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers.
- Muzakki. 2014. Pengaruh CAR, NPF, REO Dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Penitasari. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah terhadap tingkat pengembalian Aset. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Pohan, Aulia. 2017. *Kerangka Kebijakan Moneter & Implemtasinya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwono, Rudi, Jopie Tamtelahitu, dan M. Khoerul Mubin. 2020. The Effect of Exchange Rates and Interest Rates of Four Large Economies on the Health of Banks in ASEAN-3. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(10): 591–99.
- Samad, Abdus. 2015. Determinants Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh Commercial Banks. *International Journal of Financial Research* 6(3): 173–79 Shingjergji,
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. CV. Andi Offset.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R, D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.
- Tambuan, Khairina. 2020. Laporan Penelitian: *Analisis Pengaruh Investasi dan ZIS Terhadap Perekonomian Indonesia*. Febi. Repository UINSU
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 273 – 291 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.196

Wibowo, Edhi Satriyo, Syaichu, Muhammad. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPFTerhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal Of Management. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10.

Www.idx.co.id.laporan keuangan Bank Panin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, Bank BTPN Syariah. diakses bulan Juni